

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebijakan merupakan sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktek-praktek yang terarah. Kebijakan juga sebagai taktik dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian kebijakan harus diputuskan dan diimplementasikan oleh pemerintah.

Implementasi yaitu penetapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan. Implementasi juga sebagai aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan tersebut.

Akhir-akhir ini di indonesia menunjukkan semakin meningkatnya gejala bencana. Letak geografis indonesia ialah letak negara indonesia yang ditetapkan sebagai batas-batas yang mengelilingi indonesia. Letak geografis indonesia juga sangat berpengaruh dengan iklim di indonesia salah satunya merupakan musim penghujan. Iklim indonesia yang memiliki curah hujan tinggi dapat menyebabkan kenaikan presentase bencana banjir yang terjadi di indonesia.

Bencana adalah suatu peristiwa atau kejadian yang dapat mengancam manusia, yang dapat terjadi karena faktor alam maupun non-alam maupun manusia itu sendiri, yang dapat menimbulkan korban dan kerugian bagi manusia. Banjir adalah suatu kejadian dimana terjadi genangan air secara berlebihan yang merendam daratan dengan morfologi rendah. Apabila peristiwa

banjir tersebut menyebabkan kerusakan kerugian dan korban jiwa maka dapat dikatakan bencana banjir.

Banjir dapat terjadi setiap saat dan menyebabkan dampak kerugian dalam skala cukup besar, baik dari segi Infrastruktur maupun korban jiwa. Di Aceh sendiri, banjir terjadi hampir setiap tahun dan penanganan yang dilakukan belum begitu maksimal.(Afrian, 2021:165).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Kemudian dalam pasal 5 Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Adapun Qanun Kabupaten Aceh Timur Nomor 13 Tahun 2009 tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa Penyelenggaraan penanggulangan bencana dilaksanakan dengan memberdayakan dan mendorong partisipasi masyarakat. Khususnya pasal 6 point C yaitu pengurangan risiko bencana dan pemanduan pengurangan risiko bencana dengan program pembangunan dan sistem peringatan dini. Kemudian menyangkut kebijakan yang dilakukan pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Timur yaitu membuat sebuah program desa tangguh bencana yang berkerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bertujuan melatih masyarakat sejak awal agar ketika bencana

datang masyarakat sudah mengerti harus bagaimana untuk menghadapi situasi tersebut. Tetapi terkait dengan program pembangunan tanggul di Desa Pelita Sagop Jaya belum ada bantuan dari pemerintah daerah sehingga proyek pembangunan tanggul tidak terealisasikan.

**Gambar 1.1**  
**Tanggul Di Desa Pelita Sagop Jaya**



*Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024*

Peneliti sudah melakukan pra-riset terlebih dahulu, dimana berdasarkan pra-riset di *Desa Pelita Sagop Jaya*. Desa tersebut merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur dan terletak pada ketinggian kurang dari 50M diatas permukaan laut (dpl). Desa Pelita Sagop Jaya memiliki topografi yang bergelombang, dialiri sungai dan dikelilingi perkebunan kelapa sawit dan karet, disaat musim hujan tiba dengan curah hujan yang tinggi hal tersebut dapat memicu dampak terjadinya bencana banjir.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Dusun di Desa Pelita Sagop Jaya**

No	Dusun
1.	Dusun Simpang Tugu
2.	Dusun Sentosa
3.	Dusun Simpang Mangga

*Sumber : Kantor Desa*

**Tabel 1.2**  
**Jenis Bencana dan Kerugian**

Jenis Bencana	Tahun	Kronologis	Kerugian
Banjir	19 Mei 2020	Ketinggian air banjir 20-50 cm	Rumah warga tergenang air dan Jalan tertimbun.
	4 Desember 2020	Akibat hujan deras yang terjadi dan meluapnya beberapa sungai.	Puluhan rumah warga tergenang air dan jembatan roboh.
	30 Desember 2021	Hujan terus menerus mengakibatkan banjir dengan ketinggian 30-200cm.	Rumah warga mengalami kerusakan dan jembatan roboh.
	26 Februari 2022	Akibat intensitas hujan yang tinggi sehingga mengakibatkan banjir dengan ketinggian air 30-50cm.	Jembatan hancur.

*Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Timur*

Dari data tabel diatas dusun yang sering mengalami bencana banjir yaitu dusun simpang tugu dimana dusun tersebut selalu mengalami bencana banjir pada setiap tahunnya terlebih lagi apabila saat musim penghujan tiba dengan curah hujan yang deras dan menyebabkan volume air sungai naik ke daratan.

Hal ini menjadi salah satu kondisi yang sering menjadi keluhan masyarakat desa terutama di dusun simpang tugu, dikarenakan banyaknya kerugian yang dialami dari bencana banjir tersebut seperti banyak rumah yang mengalami kerusakan akibat terendam banjir, robohnya jembatan antar desa dan membuat akses masyarakat untuk melakukan aktivitas menjadi terhambat. Dimana luapan air karena banjir yang terjadi di Desa Pelita Sagop Jaya akan membuat lingkungan menjadi kotor dikarenakan sampah yang berserakan akibat terseretnya air banjir. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada lingkungan sekitar yang dapat mencemari lingkungan dan membuat lingkungan menjadi tidak sehat dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti melihat bahwasannya masih besar tingkat bencana banjir yang terjadi dan menyebabkan kerugian yang cukup banyak, terutama berdampak pada masyarakat setempat. Bencana banjir yang terjadi di Desa Pelita Sagop Jaya terjadi hampir setiap tahunnya pada musim penghujan tiba dan dampaknya sangat besar bagi masyarakat desa. Mengacu pada fenomena-fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Qanun No 13 Tahun 2009 dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Pelita Sagop Jaya Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah mengapa pengurangan risiko bencana dan panduan pengurangan risiko bencana dengan program pembangunan dalam penanggulangan bencana banjir belum terealisasikan dengan baik ?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah pengurangan risiko bencana dan pemanduan pengurangan risiko bencana dengan program pembangunan dalam penanggulangan bencana banjir belum terealisasi dengan baik.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengurangan risiko bencana dan pemanduan pengurangan risiko bencana dengan program pembangunan di Desa Pelita Sagop Jaya Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur yang belum terealisasi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terkait program pembangunan tanggul dalam penanggulangan bencana banjir.
- b. Diharapkan menjadi sarana untuk melatih kemampuan serta keterampilan dalam pembuatan hasil karya ilmiah, dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini merupakan media belajar untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian, dan dapat menjadi rujukan, memberikan sumber

informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang program pembangunan tanggul dalam penanggulangan bencana banjir. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap strategi implementasi yang sudah dijalankan dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran, dengan mempertimbangkan kondisi riil dan kebutuhan masyarakat di Desa Pelita Sagop Jaya.